

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja sangat perlu untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, baik kebutuhan yang bersifat primer, sekunder, ataupun kebutuhan tersier.¹ Individu dalam memenuhi segala kebutuhannya juga melalui dorongan yang muncul di dalam dirinya, yang biasa kita sebut dengan motivasi. Motivasi sendiri merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk bisa mewujudkan perilaku yang terarah sebagai usaha untuk menggapai tujuan tertentu.²

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan bisa bertahan hidup jika tanpa adanya bantuan dari sesama manusia.³ Terutama ketika manusia mengalami kejadian yang membuat dia merasa sedih atau kesulitan, disana peran individu lain sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan agar bisa bangkit kembali. Sisi kemanusiaan yang ada pada setiap individu menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar keberlangsungan hidup umat manusia bisa tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Latar belakang permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini ada 2, yaitu yang pertama pada tahun 2019 terjadi bencana alam tanah longsor di daerah Sawahan, Nganjuk. Karena bencana tersebut mengakibatkan kerusakan dan kerugian yang di alami oleh warga setempat. Sehingga dari segenap Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Kediri mengadakan kegiatan galang dana yang

¹ Hisny Fajrussalam et al., "Hakikat Dan Eksistensi Manusia Sebagai Mahluk Yang Bermoral," *INNOVATIVE : Journal Of Science Research* 3, no. 2 (2023): 1706–21.

² Fajrussalam et al.

³ Fadhillah Iffah and Yuni Fitri Yasni, "Manusia Sebagai Makhluk Sosial," *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 1, no. 1 (June 13, 2022): 39, <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>.

mengajak seluruh anggota dari berbagai organisasi yang ada di IAIN Kediri. Kegiatan tersebut sudah mencerminkan perilaku prososial karena Perilaku tolong menolong tersebut bisa dikatakan sebagai perilaku prososial.

Kedua, peneliti mengikuti kegiatan KKN yang di adakan oleh kampus IAIN Kediri, pada tahun 2022 mengamati hal yang bisa dijadikan landasan pada penelitian ini yaitu kelompok KKN peneliti yang terdapat beberapa orang yang tergabung dalam beberapa organisasi, kemudian kelompok KKNnya peneliti bisa solid dalam setiap agenda yang di adakan oleh kelompok KKN, namun peneliti juga mendapat kabar dari salah satu teman peneliti yang berbeda kelompok yang mengatakan bahwa kelompoknya yang berisi dari orang-orang organisasi berbeda tidak bisa solid seperti yang ada di kelompok KKN.

Berdasarkan 2 peristiwa yang di alami oleh peneliti, yang pertama dari kegiatan galang dana, dan kondisi kelompok KKN. Dapat mencerminkan tindakan yang dikenal dengan istilah Perilaku prososial. Perilaku prososial itu sendiri merupakan suatu tindakan positif bagi orang lain tanpa mengharapkan apapun dari orang yang dia tolong.⁴

Peneliti tertarik untuk membahas perilaku prososial yang dimunculkan oleh para mahasiswa seperti yang tertulis di paragraph sebelumnya, kemudian dengan pertimbangan usia para mahasiswa sudah memasuki usia dewasa awal. Usia dewasa awal menurut pandangan tokoh yang Bernama Hurlock ialah 18-40 tahun.⁵

⁴ Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, 2nd ed. (Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 218.

⁵ Miftahul Jannah and Fakhri Yacob, "Rentang Kehidupan Manusia (Llife Span Development) Dalam Islam" 3, no. 1 (March 2017): 108.

Setiap individu membawa kepribadianya masing-masing dalam segala bentuk tindakan dan aktifitasnya sehari-hari. Karena menurut tokoh yang bernama Gordon Allport, beliau memberikan penjelasan bahwasanya kepribadian merupakan sebuah respon yang ditunjukkan individu kepada orang lain.⁶ Individu bersosial juga harus menyesuaikan apa yang hendak dia tunjukkan pada orang lain meskipun ada perbedaan atau bahkan ketidakcocokan kepribadian antar individu.

Perilaku prososial yang tidak tertanam baik pada diri individu akan menyebabkan individu tersebut kurang peduli pada lingkungan sekitar.⁷ Memang mengenai perilaku prososial ini sebuah hal yang sangat krusial jika sampai di biarkan begitu saja. Jika individu kurang memiliki nilai-nilai perilaku prososial, maka kelangsungan hidup di masa mendatang akan terancam kurang baik. Karena manusia merupakan makhluk sosial namun meninggalkan ciri-ciri dari manusia yaitu bersosial.

Salah satu ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk yang lain telah dikemukakan oleh Sarlito, yaitu dalam diri manusia ada kepekaan sosial, kemudian kelangsungan sebuah tindakan, memiliki sebuah aspirasi atau keinginan pada setiap usaha yang sedang dia perjuangkan dan memiliki keunikan tersendiri pada setiap individu.⁸ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh tokoh tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan singkat

⁶ Lynn Wilcox, *PSIKOLOGI KEPRIKADIAN*, ed. Abdillah Halim, trans. Kumalahadi P., 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 265.

⁷ Nur Rakhma Ardhiani and Darsinah Darsinah, "Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (July 30, 2023): 541, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.263>.

⁸ Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, ed. Rina Tyas Sari, 2nd ed. (Depok, Sleman, Jogakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 218.

bahwasanya manusia identik dengan mempunyai sifat sosial, keinginan berjuang, dan karakteristik masing-masing yang dimiliki oleh setiap individu.

Menurut tokoh Baron dan Byrne menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menguntungkan orang lain berupa tindakan menolong tanpa harus ada keuntungan pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan ada kemungkinan terlibat sebuah resiko pada orang yang melakukan tindakan tersebut.⁹ Individu yang sudah memiliki prinsip pada perilaku prososial ini akan sangat bermanfaat bagi lingkungannya, sebab perilaku prososial sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dalam kamus webster yang dikutip dalam buku karya Lynn Wilcox, dijelaskan kepribadian memiliki dua arti, yaitu yang pertama kepribadian merupakan sebuah totalitas karakteristik yang dimiliki secara individual terutama saat berhubungan dengan orang lain, kemudian yang kedua kepribadian merupakan suatu kelompok emosi-emosi yang memiliki kecenderungan tersusun, minat, kecenderungan tingkah laku dan yang lainnya.¹⁰ Sehingga apa yang dimaksud kepribadian dalam diri individu memang sangat kompleks, maka dari itu setiap individu memiliki karakteristiknya masing-masing dan tidak akan sama dengan individu yang lain.

Seiring berjalannya waktu banyak teori yang mulai berkembang, salah satunya adalah teori Kepribadian *Big Five Personality*. Dalam teori ini

⁹ Putra Lesmono and Berta Esti Ari Prasetya2, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying," *Psikologi Konseling* 17, no. 2 (December 25, 2020): 792, <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22091>.

¹⁰ Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*, ed. Abdillah Halim, trans. Kumalahadi P., 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 265.

mengklasifikasikan berbagai macam tipe kepribadian seseorang ke dalam lima dimensi utama, agar memudahkan dalam mengingat pembagian tipe kepribadian menurut teori kepribadian *Big Five Personality*, pembagiannya di klasifikasikan sebagai *OCEAN* yaitu *Openess to Expericence*, (Terbuka terhadap hal-hal baru), *Conscientiousness* (Sifat Berhati-hati), *Extraversion* (Ekstraversi), *Agreeableness* (Mudah Akur atau Mudah Bersepakat), *Neuroticism* (Neurotisme).¹¹

Peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek dalam penelitiannya dikarenakan usia pada kalangan mahasiswa ini telah memasuki fase transisi dari remaja ke dewasa awal, fase dewasa awal itu mulai usia 18 tahun hingga 40 tahun, dan fase dewasa awal merupakan fase individu yang telah menyelesaikan fase remaja sudah mulai harus siap untuk menerima status sosial di lingkungannya sebagai orang dewasa dengan orang dewasa yang lainnya.¹² Individu pada fase ini dianggap sudah dianggap matang oleh lingkungan sosialnya. Banyak yang beranggapan pada fase ini seseorang sudah tidak bisa bertindak seenaknya seperti fase remaja.

Peneliti merasa tertarik untuk menjadikan mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus sebagai subjek dalam penelitiannya, karena dengan pertimbangan usia mahasiswa sudah memasuki usia fase dewasa awal, selain itu dikarenakan mengikuti organisasi ekstra kampus yang juga mempunyai kegiatan pendukung untuk meningkatkan perilaku prososial setiap individu mahasiswa

¹¹ Erwin Munawar et al., "Pengaruh Kepribadian Introvert Terhadap Stres Kerja," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (January 5, 2022).

¹² Miftahul Jannah and Fakhri Yacob, "Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3, no. 2 (March 2017): 108.

tersebut. Lokasi penelitiannya yang berlokasi di Kampus IAIN Kediri, kampus IAIN Kediri merupakan sebuah institusi pendidikan perguruan tinggi negeri yang berada dibawah naungan kementerian agama.¹³

Nilai-nilai moralitas dalam ajaran islam banyak diterapkan dalam kampus tersebut, selain itu di kampus IAIN Kediri juga terdapat 5 organisasi ekstra kampus yang telah disebutkan sebelumnya yaitu HMI, GMNI, PMII, IMM, dan IPNU-IPPNU. Organisasi ekstra kampus ini juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensi bidang akademik dan sosial masyarakat. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh kepribadian *big five personality* terhadap perilaku prososial pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di IAIN Kediri..

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran Tipe Kepribadian *Big Five Personality* Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di IAIN Kediri?
- b. Seberapa Besar Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di IAIN Kediri?
- c. Bagaimana Pengaruh Tipe Kepribadian *Big Five Personality* Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi di IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Gambaran Tipe Kepribadian *Big Five Personality* Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di IAIN Kediri

¹³ “Institut Agama Islam Negeri Kediri,” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 22, 2024, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Institut_Agama_Islam_Negeri_Kediri&oldid=2520592
1.

- b. U Untuk Mengetahui Seberapa Besar Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di IAIN Kediri
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Tipe Kepribadian *Big Five Personality* Terhadap Prososial Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi di IAIN Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, selain itu bisa dijadikan bahan pertimbangan mengenai pengaruh tipe kepribadian *Big Five Personality* terhadap perilaku prososial

2. Manfaat Praktis

Semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan yang baru terhadap para pembaca maupun penulis yang ingin membahas mengenai Pengaruh tipe kepribadian *Big Five Personality* terhadap perilaku prososial. Selain itu juga memberi tambahan informasi bagi pembaca untuk dapat mengetahui kepribadian mana yang cenderung memiliki peluang besar munculnya Tindakan perilaku prososial.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penulis M. Fiky Tartila, Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. Tahun 2021. Judul penelitian Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku prososial. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada Supeltas Surakarta. Metode yang dipakai adalah Metode Kuantitatif. Subek dala penelitian ini adalah karyawan PT Indolakto Purwosari, Pasuruan. Kemudian teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *Purposive* sampling, dan populasinya sebanyak 50 karyawan,

yang terdiri dari 26 karyawan laki-laki dan 24 karyawan perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku prososial tidak ada hubungan yang berkaitan, dengan demikian variabel kecerdasan interpersonal seseorang tidak dapat dijadikan penentu seberapa tinggi atau rendahnya perilaku prososial seseorang.¹⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah sama membahas mengenai perilaku prososial dan juga metode penelitian yaitu kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek yang dijadikan sample penelitian dan arah dari penelitian ini.

2. Penulis Alma Aulia Utami, Novika Grasiawaty, Sari Zakiah Akmal, pada tahun 2018. Judul penelitiannya adalah Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality Dengan Kebimbangan Karier Pada Siswa SMA. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa siswi SMA kelas XII di wilayah JABODETABEK berjumlah 128 orang. Rata-rata usianya adalah 17-19 tahun, dengan rata-rata usia 18 tahun. Penelitian ini juga menggunakan alat ukur BFI versi indonesia yang diterjemahkan oleh Ramdhani. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif pada dimensi neuroticism dengan kebimbangan karier pada siswa SMA Kelas XII.¹⁵

¹⁴ M. Fiky Tartila and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, no. 1 (March 2021): 55–66.

¹⁵ Salma Aulia Utami, Novika Grasiawaty, and Sari Zakiah Akmal, "Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA," *Journal Psikogenesis* 6, no. 1 (September 27, 2018): 11–18, <https://doi.org/10.24854/jps.v6i1.629>.

Persamaan penelitian ini adalah sama membahas mengenai Tipe kepribadian berdasarkan big five personality, dan juga sama-sama menggunakan alat ukur BFI, meskipun berbeda versi. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek yang dijadikan sample penelitian dan arah penelitian ini.

3. Penulis Tansen Simanullang, ditulis pada tahun 2021. Judul Penelitiannya Pengaruh Tipe Kepribadian The Big Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil; Negara (Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi literatur. Hasil penelitian ini adalah big five personality sangat mempengaruhi kinerja ASN dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil kerja yang dituntut oleh profesionalisme. Bekerja sesuai dengan perasaan, keinginan hati, dan sekaligus bekerja dalam teamwork adalah unsur yang dapat membangkitkan motivasi bekerja. Unsur motivasi bekerja juga sangat dipengaruhi oleh kepribadian dari setiap ASN.¹⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama membahas mengenai variabel tipe kepribadian berdasarkan big five personality. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, metode penelitian dan arah penelitian.

4. Penulis Faza Dinan Hanifah, Stephani Raihana Hamdan. 2021. Judul penelitian ini adalah Kontribusi Religiusitas Terhadap Perilaku Prososial Guru Sekolah Inklusi Berbasis Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berada pada sekolah inklusi berbasis islam, di Bandung ada 4 sekolah inklusi berbasis islam, dan untuk jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 74 guru. Tujuan

¹⁶ Tansen Simanullang, "Pengaruh Tipe Kepribadian The Big Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (July 20, 2021): 747–53.

penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi religiusitas terhadap perilaku prososial pada guru sekolah inklusi. Hasil Penelitian ini adalah religiusitas dapat meningkatkan perilaku prososial, setiap dimensi dari religiusitas memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan perilaku prososial. Adapun yang paling memberikan kontribusi paling besar adalah dimensi pengalaman keagamaan.¹⁷

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perilaku prososial dan sama pada metode penelitian yaitu kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah berbeda dalam subjek dalam penelitian dan juga arah penelitian tersebut.

5. Penulis Putri Arlanda Permatasari, Hendriati Agustiani, dan Amir Sjarif Bachtiar. Tahun 2021. Benarkah anak prasekolah sudah mampu mengambil perspektif dalam perilaku prososial?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengecek dan memastikan apakah anak pra-sekolah mampu untuk mengamati sudut pandang perilaku prososial. Pada penelitian ini menggunakan beberapa prosedur, pertama pengambilan perspektif pererseptual, kedua asesmen pengambilan perspektif kognitif dan afektif. Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dari ketiga jenis pengambilan perspektif, yaitu pengambilan perspektif perseptual, kognitif dan afektif, kondisi pengambilan perspektif afektif belum berkembang optimal pada mayoritas anak-anak.¹⁸

¹⁷ Faza Dinan Hanifah and Stephani Raihana Hamdan, "Kontribusi Religiusitas terhadap Perilaku Prososial Guru Sekolah Inklusi Berbasis Islam," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 67–80.

¹⁸ Putri Arlanda Permatasari, Hendriati Agustiani, and Amir Sjarif Bachtiar, "Benarkah anak prasekolah sudah mampu mengambil perspektif dalam perilaku prososial?," *Jurnal Psikologi Sosial* 19, no. 1 (September 18, 2021): 26–38.2021.04.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai prososial. Perbedaan pada penelitian ini adalah berbeda dalam pengambilan subjek, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan arah penelitian.

6. Triana Wulandari, Akhmad Fauzie, Windah Riskasari. 2021. Judul penelitiannya adalah Big Five Factor Personality Sebagai Prediktor Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Universitas Hang Tuah, pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah sampel 3.759. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dimensi extraversion, neuroticism, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness secara bersama-sama dapat memprediksi kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa.

Metode Penelitian ini menggunakan Kuantitatif. Hasil Penelitian ini adalah Variabel “Big Five Factors Personality sebagai prediktor kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19”, maka dapat disimpulkan bahwa Dimensi Neuroticism dapat memprediksi kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan nilai sebesar 4%. Dimensi extraversion tidak dapat memprediksi kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dimensi openness to experience dapat memprediksi kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan nilai koefisien sebesar 3,3%. Dimensi agreeableness dapat memprediksi kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan nilai koefisien sebesar 2%. Dimensi Conscientiousness dapat memprediksi kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan nilai koefisien sebesar 3,2%. Dimensi-dimensi Big Five

Factors Personality secara bersama-sama dapat memprediksi kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan nilai koefisien sebesar 5,6%.¹⁹

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Big five Personality, sama pada subjek yang diambil yaitu mahasiswa, sama pada metode penelitian yang diambil yaitu Kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah perbedaan pada arah pembahasan.

F. Definisi Oprasional

Definisi Operasional adalah sebuah variasi atau batasan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sebuah gambaran terhadap suatu variabel agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan dalam penelitiannya.

a. Perilaku Prosocial

Perilaku Prosocial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan sebelumnya untuk menolong orang lain atau untuk bekerja sama dengan orang lain tanpa memedulikan bagaimana pola perilaku yang muncul dari orang yang menolong

b. Tipe Kepribadian *Big Five Personality*.

Tipe Kepribadian *Big Five Personality* adalah sebuah konsep atau model pendekatan kepribadian individu yang dikelompokkan menjadi 5 jenis besarnya saja, pembagiannya di klasifikasikan sebagai *OCEAN* yaitu *Openness to Expericence*, (Terbuka terhadap hal - hal baru), *Conscientiousness* (Sifat

¹⁹ Triana Wulandari, Akhmad Fauzie, and Windah Riskasari, "Big Five Factors Personality Sebagai Prediktor Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi Poseidon* 4, no. 1 (May 24, 2021): 44–59.55.

Berhati-hati), *Extraversion* (Ekstraversi), *Agreeableness* (Mudah Akur atau Mudah Bersepakat), *Neuroticism* (Neurotisme).²⁰

²⁰ Simanullang, "PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN THE BIG FIVE MODEL PERSONALITY TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA (KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN KEUANGAN)," July 20, 2021.